

KREDIT BERMASALAH, BOPO, DAN LIKUIDITAS PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

I Luh Suryani¹, Mahdalena², Ronald S. Badu³

¹Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding Author: iluhsuryani15@gmail.com¹, len4.katy@yahoo.co.id²,
ronaldoemitro@ung.ac.id³

Article History

Received: 02-01-2023

Revised: 09-01-2023

Accepted: 12-01-2023

Kata Kunci:

BOPO; Kredit Bermasalah;
Likuiditas; Profitabilitas

Keywords:

BOPO; Liquidity; Non-
Performing Loans; Profitability

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan sub sektor perbankan tahun 2017-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perbankan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Secara simultan kredit bermasalah, BOPO, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

ABSTRACT:

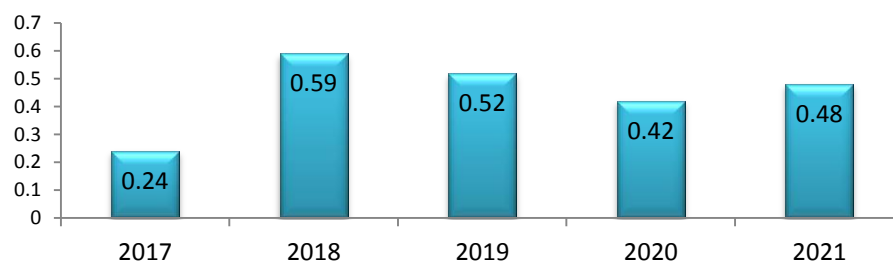
The present research aimed to determine the effect of non-performing Loans, operating Expenses to operating income (BOPO), and liquidity on the profitability of banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research employed a quantitative method with a descriptive approach. Besides, the research used secondary data in the form of financial statements of the banking sub-sector from 2017 to 2021 obtained from www.idx.co.id. The research samples were 23 banks taken by purposive sampling technique. In the meantime, the data analysis

in this research used simple regression analysis assisted by IBM SPSS Statistics program version 22. The findings depicted that partially non-performing loans did not significantly affect banking profitability, BOPO negatively and significantly affected banking profitability, and liquidity positively and significantly affected banking profitability. Simultaneously, non-performing loans, BOPO, and liquidity had a significant effect on the profitability of banking listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pembangunan perekonomian masyarakat, bank dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam menambah modal untuk usaha yang akan dimulai. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terlepas dari fungsi dan peranannya, bank tentunya memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan operasional yaitu untuk menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi, dimana profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas pada perbankan. *Return on asset* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam kegiatan usaha dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Apabila dibandingkan dengan indikator pengukuran profitabilitas lainnya, *return on asset* dapat memberikan gambaran yang lebih baik terhadap profitabilitas dikarenakan *return on asset* dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. Untuk dapat melihat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas, berikut ini adalah gambaran rata-rata profitabilitas perbankan yang diukur dengan *return on asset* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 yaitu sebagai berikut.

Grafik 1.1 Rata-rata Return On Asset (ROA) Perbankan BEI 2017-2021



Berdasarkan gambaran grafik profitabilitas dengan indikator *return on asset* perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 dapat diketahui bahwa keadaan profitabilitas perbankan dalam keadaan yang berfluktuasi. Dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang terendah terjadi di tahun 2017 dengan nilai 0,24% dan tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan nilai

0,59%. Sedangkan pada tahun 2018 hingga 2021 tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,11%. Keadaan profitabilitas yang tergambarkan dalam grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan masih kurang baik dalam menjaga profitabilitasnya. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi profitabilitas yang terjadi yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator yang mempengaruhi profitabilitas ialah kredit bermasalah, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan likuiditas.

Pemilihan kredit bermasalah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas dikarenakan kredit bermasalah merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dengan efektif, adanya kredit bermasalah dapat berdampak pada peningkatan biaya untuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dapat mengurangi pendapatan bank dan berdampak pada berkurangnya laba bank dan dapat menurunkan nilai *return on asset* (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Pemilihan indikator biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat dengan BOPO dikarenakan indikator ini dapat mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya untuk kegiatan operasional (Ningsih & Dewi, 2020). Rasio BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Sedangkan pemilihan likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas dikarenakan indikator ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam membayar hutang jangka pendek. Likuiditas pada perbankan dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), dimana *Loan to deposit ratio* memanfaatkan kredit sebagai sumber likuiditasnya (Octaviani & Andriyani, 2018). Kredit merupakan sumber penghasilan bank yang utama oleh karena itu nilai *loan to deposit ratio* merupakan indikator yang penting pada bank.

Dari indikator-indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang telah dijelaskan, indikator tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya namun dengan rentang waktu dan study kasus yang berbeda, salah satunya yaitu hasil penelitian oleh (Maulana et al., 2021) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sementara likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). sedangkan hasil penelitian oleh (Peling & Sedana, 2018) menunjukkan bahwa *loan to deposit rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Selain itu hasil penelitian oleh (Chandra & Anggraini, 2020) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, LDR berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil. Berdasarkan gambaran permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel tersebut, sehingga judul penelitian ini adalah “Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial dan simultan antara variabel independen (Kredit bermasalah, BOPO, dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjadikan informasi untuk pihak eksternal merupakan hal yang penting, dimana pihak eksternal akan menjadikan informasi ini sebagai

tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi (Marisyah, 2019). Pemberian sinyal dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi perusahaan kepada pihak eksternal terkait dengan informasi perusahaan yang dapat menginterpretasikan kondisi perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Tanan, 2020) ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba, salah satu rasio tersebut adalah *return on asset (ROA)*. *Return on asset* ialah jenis pengukuran untuk melihat kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Kredit bermasalah

Kredit bermasalah menurut (Widayati & Mendari, 2019) adalah kredit yang saat jatuh tempo tidak bisa dilunasi oleh pihak debitur sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Jumlah kredit bermasalah pada perbankan dapat diukur dengan *non performing loan*. Jumlah *non performing loan* pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat dengan (BOPO) adalah perbandingan antara jumlah biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin kecil jumlah BOPO pada bank maka pendapatan dapat di optimalkan dengan meminimalkan biaya operasional (Anton et al., 2021). Rumus yang digunakan dalam penghitungan rasio BOPO yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut (Rionita & Abundanti, 2018) menjelaskan bahwa likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio yang sering digunakan dalam mengukur likuiditas suatu perbankan ialah *loan to deposit ratio (LDR)*. *loan to deposit ratio* merupakan pengukuran likuiditas berdasarkan kredit. Standar *loan to deposit ratio* menurut peraturan bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013 pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa standar *loan to deposit ratio* terdiri dari dua batas yaitu batas bawah *loan to deposit ratio* adalah sebesar 78% dan batas atas *loan to deposit ratio* sebesar 92%. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *loan to deposit ratio* yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terjadi dan harus dilakukan penelitian untuk memperoleh sebuah kebenaran dari hipotesis (Sugiono, 2015). Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
 H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
 H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
 H4: kredit bermasalah, BOPO, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (Independen) yaitu Kredit Bermasalah (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau disingkat dengan BOPO (X2), serta Likuiditas (X3) dan terdapat 1 variabel terikat (Dependen) yaitu Profitabilitas (Y). Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah untuk melakukan analisis data, diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia ada sebanyak 47 bank. Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria khusus, yang dapat dijadikan sampel yaitu Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum tahun 2017 dan Perbankan yang menghasilkan laba atau keuntungan selama periode penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variable independen dan variable dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	115	.00	74.46	3.9267	9.48229
BOPO	115	51.70	119.43	83.2239	11.85330
LDR	115	12.35	163.00	80.2860	19.60547
ROA	115	.07	4.31	1.6580	1.12411
Valid N (listwise)	115				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi dengan normal atau tidak (Felany, 2018). Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan $\alpha = 5\%$, dalam pengujian uji normalitas *kolmogorov smirnov* (K-S) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *asymptotic*, *exact*, dan *monte carlo*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *exact*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* (K-S):

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.42647903
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.121
	Negative	-0.103
Test Statistic		0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.064
Point Probability		0

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *exact-sig* adalah sebesar 0,064. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat di asumsikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Janah & Siregar, 2018) uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	0.987	1.013
	BOPO	0.962	1.04
	LDR	0.975	1.026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. sehingga dapat diasumsikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Janah & Siregar, 2018) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.071	0.258		-0.275	0.784
	NPL	0	0.003	0.006	0.062	0.951
	BOPO	0.004	0.002	0.162	1.694	0.093
	LDR	0	0.001	0.01	0.109	0.914

Berdasarkan tabel hasil uji glejser diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Hanafia & Karim, 2020) adalah pengujian data yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	0.856	0.852	0.4322	2.043

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diketahui bahwa nilai dW sebesar 2,043. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dW lebih dari dU dan dW kurang dari 4-dU atau $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,7496 < 2,043 < 2,2504$, sehingga data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Chandra & Anggraini, 2020).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.427	0.361		23.319	0
	NPL	0.002	0.004	0.014	0.384	0.702
	BOPO	-0.086	0.003	-0.907	-24.696	0
	LDR	0.005	0.002	0.083	2.266	0.025

$$Y = 8,427 + 0,002 (X1) - 0,086 (X2) + 0,005 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut, maka interpretasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,427 merupakan nilai tetap yang berarti bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh variabel independen yakni kredit bermasalah, biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO, dan likuiditas, maka nilainya sebesar 8,427.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kredit bermasalah atau NPL (X1) adalah sebesar 0,002, menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen variabel kredit bermasalah, maka nilai profitabilitas akan meningkatkan sebesar 0,002.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO (X2) sebesar (-0,086), nilai yang negatif menunjukkan bahwa variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilita. Mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 0,086.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X3) sebesar 0,005, nilai yang positif menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap

profitabilitas. Mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen variabel likuiditas maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,005.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menurut (Yuniari & Badjra, 2019) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.427	0.361		23.319	0
1 NPL	0.002	0.004	0.014	0.384	0.702
BOPO	-0.086	0.003	-0.907	-24.696	0
LDR	0.005	0.002	0.083	2.266	0.025

Berdasarkan hasil output tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ialah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) (X1) terhadap profitabilitas perbankan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kredit bermasalah sebesar 0,702 > 0,05. Maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

- 2) Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO (X2) terhadap profitabilitas perbankan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

- 3) Pengaruh Likuiditas atau LDR (X3) terhadap profitabilitas perbankan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,025 < 0,05. Maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	123.319	3	41.106	220.054	.000 ^b
1 Residual	20.735	111	0.187		
Total	144.053	114			

Berdasarkan tabel hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai *F-hitung* sebesar 220,054, dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai *F-tabel* adalah sebesar

2,69. Apabila dilakukan perbandingan antara kedua nilai F , maka nilai $F\text{-hitung} >$ nilai $F\text{-tabel}$ yaitu $220,054 > 2,69$, Sedangkan nilai probabilitas atau signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat diasumsikan bahwa secara simultan kredit bermasalah, biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut (Yuniari & Badjra, 2019) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	0.856	0.852	0.4322

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,856 atau 85,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel independen (kredit bermasalah, biaya operasional terhadap pendapat operasional, dan likuiditas) sebesar 85,6%. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap profitabilitas sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai signifikansi kredit bermasalah sebesar $0,702 > 0,05$, maka hasil penelitian ini ialah kredit bermasalah atau *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. *Non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *non performing loan* tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas perbankan. Penyebab *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai 2021 sebagian besar perbankan yang menjadi sampel penelitian mampu mengelola kredit dengan efektif dan mampu menjaga nilai *non performing loan* sesuai dengan standar peraturan bank Indonesia yaitu tidak melebihi nilai 5%. Perbankan akan mengalami permasalahan kredit bermasalah apabila nilai *non performing loan* melebihi nilai 5%, dengan demikian perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam keadaan yang baik dan tidak akan ada penambahan biaya yang besar untuk mengatasi permasalahan kredit bermasalah, sehingga keuntungan bank pun tidak akan berkurang sehingga nilai profitabilitas juga tidak akan dipengaruhi oleh kredit bermasalah.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lintang & Ardillah, 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang dikarenakan perbankan mengelola kredit dengan sangat hati-hati sehingga tidak mengganggu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan maka nilai profitabilitas pun tidak akan dipengaruhi oleh kredit bermasalah. Hasil Penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Setianegara, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan selama tahun penelitian perbankan dapat menjaga rata-rata *non performing loan* berada di bawah 5% yaitu nilai rata-ratanya sebesar 2,87%, dengan rendahnya nilai *non performing loan* menyebabkan perbankan tidak membentuk biaya pencadangan aktiva produktif yang besar.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Atau BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien BOPO sebesar (-0,086) dan uji parsial diperoleh nilai signifikansi biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat BOPO sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil penelitian ini ialah BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan koefisien negatif dan signifikan mengartikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka nilai profitabilitas akan menurun. Peningkatan nilai BOPO dalam penelitian ini disebabkan oleh terjadinya biaya operasional bank yang mengalami peningkatan, namun peningkatan biaya tersebut tidak diimbangi pendapatan operasionalnya yaitu pendapatan yang diperolehnya lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perbankan, sehingga nilai laba mengalami penurunan nilai yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas menjadi menurun.

Setiap perbankan memiliki nilai BOPO yang berbeda setiap tahunnya dan pada tahun 2017 hingga 2021 nilai BOPO perbankan berfluktuasi, pada tahun 2020 rata-rata perbankan cenderung mengalami peningkatan nilai BOPO yang tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dan menurut Ekonom Senior Indef Aviliani pada halaman Sindonews menyatakan bahwa peningkatan nilai BOPO perbankan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti likuiditas, dimana dengan likuiditas yang ketat membuat bank harus menawarkan promo atau hadiah kepada calon nasabah, faktor lainnya seperti tingginya suku bunga simpanan dibandingkan negara lain. Sebagai contoh peningkatan nilai BOPO pada tahun 2020 yang dialami oleh bank Rakyat Indonesia dengan kode bank BBRI dimana pada tahun 2019 bank Rakyat Indonesia memiliki nilai BOPO sebesar 70,1% kemudian pada tahun 2020 nilai BOPO pada bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 81,22%, menurut Haru Koesmahargyo, direktur keuangan bank Rakyat Indonesia dalam halaman kontan berpendapat bahwa penyebab dari peningkatan nilai BOPO yang dialami bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh adanya tekanan pada pendapatan bunga akibat restrukturisasi kredit yang masih dilakukan perseroan dari akhir Maret 2020 untuk menyelamatkan UMKM yang terkena dampak covid-19. Oleh karena itu peningkatan nilai BOPO dapat berdampak negatif terhadap bank ini sendiri yaitu menurunkan nilai profitabilitas, dapat dilihat pada laporan keuangan dari bank Rakyat, dimana pada tahun 2019 nilai *return on asset* yang dimiliki bank Rakyat Indonesia sebesar 3,50%, namun pada tahun 2020 nilai *return on asset* menurun sehingga nilainya menjadi 1,98%. Penurunan nilai profitabilitas ini sebagai dampak dari peningkatan BOPO di tahun 2020 tentunya dapat mengindikasikan bahwa bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 masih belum efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga membuat nilai profitabilitas bank menjadi menurun.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien negatif dan signifikan mengartikan bahwa ketika nilai BOPO meningkat maka nilai profitabilitas menurun. Dimana dalam penelitian ini nilai BOPO perbankan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun nilai rata-rata *return*

on asset mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Koefisien negatif dan signifikan mengartikan bahwa ketika nilai BOPO meningkat, profitabilitas justru mengalami penurunan nilai. Peningkatan nilai BOPO disebabkan oleh adanya angsuran biaya kerja, sehingga akan mengurangi total laba sebelum pajak bank dan pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,005 dan uji parsial diperoleh nilai signifikansi likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* sebesar $0,025 < 0,05$, maka hasil penelitian ini ialah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang searah atau semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* pada suatu bank akan meningkatkan nilai profitabilitas perbankan dan semakin rendah *loan to deposit ratio* maka nilai profitabilitas juga berkurang. Peningkatan nilai *loan to deposit ratio* disebabkan oleh kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan bank semakin meningkat. Peningkatan nilai *loan to deposit ratio* yang meningkat membuat pendapatan bank semakin bertambah yang bersumber dari bunga kredit yang dihasilkan dalam kegiatan kredit. Sehingga dengan bertambahnya pendapatan akan meningkatkan laba bank dan nilai profitabilitas juga mengalami peningkatan. Peningkatan nilai *loan to deposit ratio* dapat meningkatkan kemampuan likuiditas bank atau bank dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan baik sehingga laba bank tidak mengalami penurunan dan tentunya nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto et al., 2021) menjelaskan bahwa *loan to deposit ratio* yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang mengartikan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* dapat meningkatkan profitabilitas. *Loan to deposit ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa pendapatan bank masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit, sehingga bank akan berusaha untuk meningkatkan penyaluran kredit. Oleh karena itu bank juga diharuskan untuk meningkatkan sumber dana dari nasabah atau DPK yang tentunya dana ini akan digunakan sebagai sumber dana dalam penyaluran kreditnya. Sehingga dengan pengaruh *loan to deposit ratio* yang positif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja bank pada penyaluran kredit telah dikelola dengan baik sehingga perbankan terhindar dari masalah likuiditas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Peling & Sedana, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan *loan to deposit ratio* dikarenakan adanya peningkatan penyaluran kredit pada bank Pembangunan Daerah Bali.

4. Pengaruh Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji simultan atau uji F dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah, BOPO, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan demikian semakin meningkat variabel kredit bermasalah, BOPO, dan likuiditas maka nilai profitabilitas juga meningkat, begitu pun sebaliknya apabila ketiga variabel independen menurun maka akan menurunkan nilai profitabilitas bank.

Setelah dilakukan uji F kemudian untuk melihat besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kredit bermasalah, BOPO, dan

likuiditas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas perbankan. Dimana dari hasil uji diperoleh nilai *R square* sebesar 0,856 atau 85,6% yang berarti bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari kredit bermasalah, BOPO, dan likuiditas telah mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 85,6% dan sisanya sebesar 14,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti NIM, kualitas asset, dan lain sebagainya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini yang kemudian dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel baru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sadi' yah et al., 2021) dimana uji F dan taraf signifikan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas yang mengartikan bahwa jika jumlah ketiga variabel tersebut berkurang maka secara otomatis nilai ROA akan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Kredit bermasalah (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO, dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anton, Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*. 1(1).
- [2] Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI 2012-2018*. 4(3), 298–309.
- [3] Felany, I. A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*.
- [4] Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- [5] Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146–154.
- [6] <https://news/bank-kurang-efisien-rasio-bopo-menanjak-per-juni-2020>
- [7] <https://read/110812/178/biaya-operasional-bank-nasional-tinggi-ternyata-ini-penyebabnya-1595488020>
- [8] Janah, N., & Siregar, Pani A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*.

- [9] Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82.
- [10] Lintang, D., & Ardillah, K. (2021). *Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. 3(1), 69–82.
- [11] Marisyah, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(2), 1–18.
- [12] Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- [13] Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO dan CAR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78.
- [14] Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64.
- [15] Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 2999–3026.
- [16] Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4094.
- [17] Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- [18] Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69.
- [19] Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295–305.
- [20] Tanan, E. H. P. (2020). *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Usaha pada Bank Sinarmas Kupang*. 7, 48–59.
- [21] Undang-undang RI No. 10 Tahun. (1998). tentang Perbankan. In *Lembaran Negara Republik Indonesia* (p. 182).
- [22] Widayati, R., & Mendari, W. E. (2019). *Upaya Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank Nagari Cabang Utama Padang*. 1–12.
- [23] Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas. 8(6), 3502–3530.